

## Pengaruh Resiliensi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 6 Pekanbaru

Muna Fadilla<sup>1</sup> Sumarno<sup>2</sup> Mujiono<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [muna.fadilla2683@student.unri.ac.id](mailto:muna.fadilla2683@student.unri.ac.id)<sup>1</sup> [sumarno.s@lecturer.unri.ac.id](mailto:sumarno.s@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>  
[mujiono@lecturer.unri.ac.id](mailto:mujiono@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh resiliensi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 6 Pekanbaru. Resiliensi sebagai kemampuan individu dalam menghadapi tekanan dan tantangan, dipandang sebagai faktor penting yang dapat memengaruhi pencapaian akademik, khususnya dalam mata pelajaran yang menuntut kreativitas dan ketekunan seperti kewirausahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 6 Pekanbaru, dengan sampel sebanyak 213 siswa yang diambil secara random sampling. Instrumen penelitian berupa angket untuk mengukur tingkat resiliensi siswa dan dokumentasi nilai untuk mengetahui hasil belajar. Data dianalisis menggunakan teknik regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara resiliensi terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat resiliensi siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Penelitian ini menyarankan pentingnya penguatan aspek resiliensi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan pencapaian akademik siswa.

**Kata Kunci:** Resiliensi, Hasil Belajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Siswa yang menempuh pendidikan, dihadapkan pada berbagai macam tekanan dan harus menunjukkan akademik yang baik di sekolah. Informasi yang banyak, harapan yang tinggi pada siswa, orang tua, guru, tekanan akademik, kompetisi yang sengit, waktu yang terbatas adalah sumber yang utama dalam membentuk tekanan, ketakutan, dan kecemasan pada siswa (Kumar 2017). Kecemasan merupakan salah satu sumber stres utama bagi siswa dan berdampak pada kehidupan di sekolah seperti akademiknya, dengan demikian stres akademik merupakan hal umum bagi siswa. Pada jenjang SMK mata pelajaran kewirausahaan merupakan kreativitas dan inovasi yang dimiliki para lulusan SMK untuk menghasilkan nilai tambah bagi dirinya dan bermanfaat bagi orang lain serta mendatangkan kemaslahatan bersama. Berdasarkan pendapat rahmawati (2023). Sifat positif seperti resiliensi akan mendorong siswa agar tetap tangguh dalam situasi sulit jika memiliki resiliensi yang kuat. Jika dihadapkan pada soal yang sulit, maka siswa melampiaskan dirinya kepada perilaku negatif seperti mencontek, mengobrol, dan tidur. Maka dapat disimpulkan bahwa resiliensi siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran kewirausahaan. Menurut Hidayat, (2022). Kegigihan seseorang dalam menghadapi segala rintangan dalam mencapai keberhasilan menjadi salah satu sikap faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan seseorang. Berhasil atau tidaknya siswa dalam menerima suatu materi pembelajaran salah satunya diukur melalui hasil belajar siswa. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa SMK N 6 Pekanbaru mereka mengatakan, Kurangnya mentalitas positif siswa yang tidak terbiasa menghadapi kegagalan atau kesulitan sering kali mengalami penurunan motivasi.

Dalam kewirausahaan, kemampuan untuk bangkit setelah kegagalan sangat penting, dan resiliensi yang kurang dapat menghambat pengembangan keterampilan kewirausahaan mereka.

Kurangnya dukungan sosial Jika siswa tidak memiliki jaringan dukungan yang cukup, seperti keluarga atau teman yang dapat memberikan dorongan, mereka mungkin merasa lebih mudah menyerah ketika menghadapi tantangan dalam belajar atau berwirausaha. Ketidakmampuan mengelola stres Kewirausahaan melibatkan banyak ketidakpastian dan risiko. Siswa yang belum terbiasa mengelola stres bisa merasa tertekan dan tidak mampu bertahan menghadapi tantangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kewirausahaan di SMK N 6 Pekanbaru yaitu ibuk Roza Nila Fitri. S.Pd mengatakan guru menggunakan metode pengajaran yang monoton dan kurang menarik, sehingga siswa merasa kurang tertarik atau kesulitan memahami materi. Kewirausahaan membutuhkan pendekatan praktis dan kontekstual, misalnya dengan proyek langsung atau studi kasus, untuk mendorong pemahaman yang lebih dalam. Selanjutnya Banyak siswa yang tidak mendapatkan kesempatan untuk terlibat langsung dalam aktivitas kewirausahaan, seperti membuat rencana bisnis, memulai usaha kecil, atau mengikuti kompetisi kewirausahaan. Ini bisa membatasi pengembangan keterampilan praktis mereka. Kemudian Keterbatasan fasilitas dan sumber daya di sekolah, seperti perangkat teknologi, buku, atau akses ke mentor kewirausahaan, bisa menghambat kemampuan siswa untuk belajar dengan maksimal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan penyajian data penelitian ini menggunakan metode statistika deskriptif. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada responden sebagai sampel penelitian. Penelitian akan dilakukan di SMK Negeri 6 Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 6 Pekanbaru yang mengikuti mata pelajaran kewirausahaan dengan jumlah populasi 452 siswa dari 15 kelas. Karena keterbatasan waktu dan biaya, dilakukan pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* untuk memastikan keterwakilan strata kelas. Dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5% maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 213 siswa.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{452}{1 + (452 * 5\%)}$$

n = 212,2 (dibulatkan menjadi 213)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis deskriptif

Deskripsi data yang disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistic deskripsi. Adapun yang disajikan dalam deskripsi data ini adalah berupa distribusi frekuensi yang disajikan per indikator beserta persentase frekuensi dan perolehan skor. Deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan hasil penyebaran kuesioner tersebut hasilnya adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Rekapitulasi frekuensi jawaban pernyataan 1-7**

No	Indikator	Soal	Rata-rata (jumlah jawaban siswa/jumlah siswa)	Persentase ((rata-rata/4)x100%)
1	Regulai Emosi	1	1,88	47,1
		2	1,80	45
2	Kontrol Impuls	3	1,56	39,1
		4	1,78	44,6
3	Optimis	5	1,30	32,4
		6	1,55	38,7
4	Analisi Kausal	7	1,80	45
		8	1,58	39,4
5	Empati	9	1,81	45,3
		10	1,91	47,7
6	Efikasi Diri	11	1,70	42,6
		12	1,57	39,2
7	<i>Reaching Out</i>	13	1,62	40,5
		14	1,30	32,4
Tertinggi			1,91	47,7
Terendah			1,30	32,4

Sumber: Hasil analisis data 2025

Berdasarkan hasil rekapitulasi frekuensi jawaban terhadap pernyataan 1 sampai 7 pada Tabel 1, diperoleh informasi mengenai rata-rata dan persentase dari tujuh indikator yang diukur, yaitu regulasi emosi, kontrol impuls, optimis, analisis kausal, empati, efikasi diri, dan reaching out. Secara umum, nilai rata-rata yang diperoleh berkisar antara 1,30 hingga 1,91, sedangkan persentasenya berada dalam rentang 32,4% hingga 47,7%. Indikator Empati memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu 1,91 dengan persentase 47,7 %, yang menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan yang relatif lebih baik dalam memahami atau merasakan maksud orang lain dibandingkan dengan indikator lainnya. Sementara itu, Optimis dan *Reaching Out* menjadi dua indikator yang menunjukkan skor paling rendah, yaitu rata-rata 1,30 dengan persentase sekitar 32,4 %. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden masih memiliki tingkat keyakinan dan melangkah maju untuk mengambil resiko terhadap masa depan yang cukup rendah. Indikator lain seperti Regulai Emosi, Kontrol Impuls, Analisis Kausal, dan Efikasi Diri memiliki skor rata-rata yang hampir seragam, yakni sekitar 1,55 hingga 1,88, dengan persentase berada pada kisaran 38,7% hingga 45%. Keseragaman ini menunjukkan bahwa pada aspek-aspek tersebut, responden berada pada tingkat kemampuan yang hampir setara, meskipun masih tergolong dalam kategori sedang atau menengah ke bawah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan responden memiliki kemampuan psikologis yang masih perlu ditingkatkan, khususnya pada aspek Optimis dan *Reaching Out*. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi atau program pengembangan diri yang lebih intensif guna meningkatkan aspek-aspek tersebut sehingga individu mampu menghadapi tantangan dengan lebih positif dan percaya diri.

**Tabel 2. Analisis Deskriptif Resiliensi Kuisisioner Siswa**

No.	Kategori	Skor Interval	Interval	Persentase
1.	Tinggi	42-56	150	70,4%
2.	Sedang	28-41	53	24,9%
3.	Rendah	4-27	10	4,7%
<b>Jumlah siswa</b>			213	100%

Sumber: Hasil analisis 2025

Berdasarkan data pada Tabel 2, analisis deskriptif terhadap hasil kuisioner resiliensi siswa menunjukkan distribusi sebagai berikut:

1. Kategori Tinggi (42–56) Sebanyak 150 siswa (70,4%) berada pada kategori resiliensi tinggi. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi tekanan, tantangan, serta mampu bangkit kembali dari kesulitan.
2. Kategori Sedang (28–41) Terdapat 53 siswa (24,9%) dalam kategori sedang. Siswa dalam kategori ini menunjukkan resiliensi yang cukup, namun masih memerlukan dukungan tambahan untuk mengembangkan keterampilan coping dan adaptasi.
3. Kategori Rendah (4–27) Hanya 10 siswa (4,7%) yang tergolong dalam kategori rendah. Siswa-siswa ini kemungkinan besar mengalami kesulitan yang signifikan dalam menghadapi stres atau tantangan, dan memerlukan perhatian khusus baik dari pihak guru, konselor, maupun orang tua.

Secara umum, data menunjukkan bahwa mayoritas siswa (lebih dari 70%) memiliki tingkat resiliensi yang tinggi. Ini merupakan indikator positif terhadap kondisi psikologis dan kemampuan adaptasi mereka dalam menghadapi dinamika kehidupan sekolah maupun pribadi. Namun, perhatian perlu diberikan kepada kelompok kecil yang memiliki resiliensi rendah agar dapat diberikan intervensi yang tepat.

**Tabel 3. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa**

No	Kategori	Skor Interval	Interval	Persentase
1.	Tinggi	91-100	150	70,4%
2.	Sedang	80-90	52	24,4%
3.	Rendah	< KKM	11	5,2%
<b>Jumlah siswa</b>			213	100%

Sumber: Hasil analisis data 2025

Dari tabel diatas dapat dijelaskan Kategori Tinggi (91–100) Sebanyak 150 siswa (70,4%) berada pada kategori hasil belajar tinggi. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan prestasi akademik yang sangat baik dan telah melampaui standar kompetensi yang ditetapkan. Kategori Sedang (80–90) Terdapat 52 siswa (24,4%) yang berada dalam kategori sedang. Siswa dalam kategori ini tergolong cukup baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan agar bisa mencapai kategori tinggi. Kategori Rendah ( $\leq$  KKM) Sebanyak 11 siswa (5,2%) masuk dalam kategori rendah, artinya nilai mereka belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan memerlukan bimbingan atau intervensi tambahan. Data dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas siswa (sekitar 95%) telah mencapai atau melebihi standar minimal pembelajaran (KKM), dengan sebagian besar di antaranya berada pada kategori tinggi. Ini merupakan indikator bahwa proses pembelajaran di kelas berjalan cukup efektif. Namun demikian, siswa dengan nilai di bawah KKM tetap perlu mendapatkan perhatian agar tidak tertinggal lebih jauh.

**Tabel 4. Analisis Regresi Linier Nilai Resiliensi Dan Hasil Belajar**

No	Resiliensi (X)	Hasil belajar (Y)
1	150	150
2	53	52
3	10	11

Berdasarkan perhitungan SPSS, diperoleh persamaan regresi linier sederhana:  $Y=0.233+0.997X$  Artinya, setiap peningkatan 1 poin pada nilai resiliensi akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0.997 poin.

## Uji Normalitas Data

Tabel 5. Uji Normalitas Data

Uji	Statistik	df	Sig.
Kolmogorov-Smirnov	0.08	200	0.20
Shapiro-Wilk	0.98	200	0.07

Sumber: Data peneliti 2025

Hasil yang diperoleh dari aplikasi spss yaitu:

- Output SPSS menampilkan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk untuk tiap variable
- Jika p-value > 0,05 → data terdistribusi normal
- Jika p-value ≤ 0,05 → data tidak terdistribusi normal
- Juga tersedia grafik Q-Q plot yang bisa membantu visual pengecekan normalitas.

Dari hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, didapatkan nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05, yaitu 0,20 dan 0,07. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada variabel ini terpenuhi, dan data dapat digunakan untuk analisis parametrik selanjutnya. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, seluruh variabel yang diuji menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu, data dapat digunakan untuk analisis statistik parametrik seperti uji t, ANOVA, atau regresi.

Tabel 6.  
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	0.233	0.761	—	0.306
Resiliensi	0.997	0.009	1.000	105.25

Persamaan regresi:  $Y = 0.233 + 0.997X$  Nilai Sig. = 0.306 < 0.05, maka koefisien regresi signifikan. Artinya, resiliensi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Model regresi sangat baik dan signifikan, dengan nilai  $R^2$  sempurna dan p-value sangat kecil. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara nilai resiliensi dan hasil belajar. Pengaruh Resiliensi Terhadap Hasil Belajar siswa yaitu dua variabel:

1. Variabel Resiliensi (nilai resiliensi tiap siswa)
2. Variabel Hasil Belajar (nilai hasil belajar tiap siswa)

### Hipotesis

H0: Tidak ada pengaruh resiliensi terhadap hasil belajar siswa.

H1: Ada pengaruh resiliensi terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel resiliensi dan hasil belajar siswa adalah ( $r = 0,65$ ) dengan nilai signifikansi  $p < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat resiliensi siswa dengan hasil belajar mereka pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 6 Pekanbaru. Artinya, semakin tinggi tingkat resiliensi yang dimiliki siswa, maka cenderung semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Resiliensi sebagai kemampuan untuk menghadapi dan bangkit dari kesulitan tampaknya berperan penting dalam mendukung proses belajar siswa, terutama dalam menghadapi tantangan akademik dan motivasi belajar. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa siswa yang memiliki

daya tahan mental (resiliensi) yang baik mampu mengelola stres dan tekanan belajar dengan lebih efektif, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Namun, perlu diperhatikan bahwa hasil ini hanya menggambarkan hubungan korelatif, sehingga faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar seperti motivasi, lingkungan belajar, dan dukungan guru juga perlu diperhitungkan dalam penelitian lebih lanjut. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara resiliensi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 6 Pekanbaru. Dengan kata lain, hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Oleh karena itu, resiliensi merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara resiliensi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 6 Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat resiliensi yang lebih tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik.
2. Resiliensi berperan sebagai faktor penting dalam menunjang kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan dan tekanan selama proses pembelajaran, sehingga berdampak positif pada prestasi belajar mereka.

## Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah SMK Negeri 6 Pekanbaru diharapkan dapat mengembangkan program atau kegiatan yang dapat meningkatkan resiliensi siswa, seperti pelatihan manajemen stres, penguatan karakter, dan bimbingan konseling yang fokus pada pengembangan ketahanan mental siswa.
2. Bagi Guru mata pelajaran kewirausahaan dapat menerapkan metode pembelajaran yang mendukung pengembangan resiliensi siswa, misalnya dengan memberikan tantangan yang realistis, mendorong kerja sama kelompok, dan memberikan dukungan emosional yang memotivasi siswa.
3. Bagi Siswa dianjurkan untuk meningkatkan kemampuan resiliensinya dengan belajar mengelola emosi, berpikir positif, dan tetap semangat menghadapi kesulitan dalam proses belajar.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, dan metode pembelajaran, serta menggunakan sampel yang lebih besar dan beragam untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, L. S. D., & Nusantoro, E. (2021). Pengaruh resiliensi terhadap orientasi karir siswa kelas XII SMA se-kecamatan candisari semarang. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 3(1), 43-49
- Anas Sudijono. 2002, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Anjelia, Y. R. (2021). *Peran Resiliensi Terhadap Hasil Belajar Siswa MTsN 2 Medan Di Masa Pandemi Serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera).

- Ashari, N. W., & Salwah, S. (2020). Pengaruh Resiliensi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 1-8.
- Bloom, Benjamin S., etc. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York : Longmans, Green and Co.
- Galizty, R. C. M. F. (2022). *Regulasi Diri Memediasi Pengaruh Resiliensi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar (Survey Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kabupaten Cianjur Pada Mata Pelajaran Ekonomi)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Iman, S. A., & Firmansyah, D. (2020). Pengaruh kemampuan resiliensi matematis terhadap hasil belajar matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1b).
- Prawitasari, T., & Antika, E. R. (2022). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Resiliensi Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(2), 177-185.
- Purwanti, D. A. (2019). *Pengaruh Resiliensi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi: Survei Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kabupaten Subang* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Rahayu, E. W., & Djabbar, M. E. (2019). Peran resiliensi terhadap stres akademik siswa SMA. *Naskah Prosiding Temilnas XI IPPI, September*, 20-21.
- Rahmawati, W., & Armiami, A. (2023). Pengaruh Resiliensi Akademik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMKN 1 Painan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21898-21905.
- Setiantanti, T. H. (2017). Pengaruh resiliensi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa SMP. *Ekuivalen-Pendidikan Matematika*, 30(3).
- Setyowati, A. (2010). *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa penghuni rumah damai* (Doctoral dissertation, UNDIP).
- Suanda dan Erawati, (2019). *Pengantar Pendidikan (Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Ikip) Pgribalidenpasar2019*.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.